

SKRIPSI
PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE



OLEH

MUHAMMAD IQRAR
NIM 19.1700.018

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIALFAKULTASTARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2026

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE**



OLEH

MUHAMMAD IQRAR

NIM 19.1700.018

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

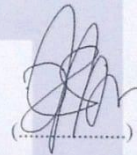
**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri
12 Parepare
Nama Mahasiswa : Muhammad Iqrar
NIM : 19.1700.018
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : B-930/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Hasmiah Herawaty, M.Pd.
NIP : 197406062023212009



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Afqar, M. Pd. Iq
NIP. 197612302005012002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap
Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS
kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Nama Mahasiswa : Muh Iqrar
NIM : 19.1700.018

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-1686 /In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 10 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji:

Hasmiah Herawaty, M.Pd. : (Ketua)

(.....)

Nurleli Ramli, M.Pd. : (Anggota)

(.....)

Jumaisa, M.Pd. : (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dean Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M. Pd. Iy

NIP. 197612302005012002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيْبُو الرِّخْوَاءِ لِلْبِّسْنِ



أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَبْيَاءِ الْأَوْسَلِيِّينَ عَلَى الْإِلَى صَحْبٍ أَوْ عَيْنِي' أَهَّا عَدَد

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua penulis, yaitu Jamaluddin dan Ibunda Yurni yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Allah SWT. memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudari Kiky Anggreani, yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Hasmiah Herawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

Melalui lembar ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Darmawati, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Parepare.
2. Dr. Ahdar, M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Fuad Guntara, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Ilmu Pendidikan Sosial IAIN Parepare.
4. Nurleli Ramli, M.Pd. selaku Penguji I dan Jumaisa, M.Pd. selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan ilmu kepada penulis.

5. Seluruh staf IAIN Parepare yang telah memberikan izin dan informasi dalam melaksanakan penelitian.
6. Kepada Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Kepada Muhammad Fadli, dan Bahrul Ulum yang telah membersamai mendukung dan selalu memotivasi penulis dalam mengerjakan skripsi ini serta teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 Prodi Tadris IPS yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam tulisan ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya.

Parepare, 1 Juli 2026
16 Muharram 1448 H

Penulis,



Muh Iqrar
NIM. 19.1700.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh Iqrar
NIM : 19.1700.018
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 16 Januari 2002
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 1 Juli 2026
Penyusun,



Muh Iqrar
NIM. 19.1700.018

ABSTRAK

Muhammad Iqrar. Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. (Dibimbing oleh Hasmiyah Herawaty)

Penggunaan media pembelajaran video dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menyajikan materi secara menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare pada pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,641, dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, media pembelajaran video dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran Video, Motivasi Belajar, Pembelajaran IPS*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	ii
KATA PENGANTAR	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Pikir	25
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Definisi Operasional Variabel	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	IV
BIODATA PENULIS	XVI



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu	9
3.2	Skor Alternatif Kuesioner	19
3.3	Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian	22
3.4	Uji Validasi Pengaruh Media pembelajaran Video (X)	24
3.5	Uji Validasi Motivasi Belajar Siswa terhadap pembelajaran IPS (Y)	26
3.6	Uji Reliabilitas X	28
3.7	Uji Reliabilitas Y	29
3.8	Uji Koefisien	29
4.9	Analisis Deskriptif X	41
4.10	Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Video	43
4.11	Analisis Deskriptif Y	44
4.12	Kategori Motivasi Belajar Siswa	46
4.13	Uji Normalitas	48
4.14	Hasil Uji Linearitas	49
4.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi	50
4.16	Uji Kelayakan	51
4.17	Uji T	52

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	25
4.2	Histogram X	42
4.3	Histogram Y	45



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Penetapan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Izin Meneliti	VII
3	Surat Rekomendasi Penelitian	VIII
4	Surat Selesai Meneliti	X
5	Instrumen Penelitian/Kuesioner	XI
6	Hasil Instrumen Penelitian	XVI
7	Dokumentasi	XVII

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (ْ).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَـ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
أُـ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *hauula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ آـ	<i>fathahdan alif</i> dan <i>yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
إِـ	<i>kasrahdan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُـ	<i>dammahdan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:\

1. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّانِي : *Rabbānī*

نَجْوَانِي : *Najwānī*

أَنْ كُكْ : *al-haqq*

أَنْجُجْ : *al-hajj*

نُئْئْ : *nu'ima*

أُؤُؤُؤُ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يَ, -), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

Contoh :

عَ هَئِ : *Ali* (bukan *_Aliyy* atau *_Aly*)

عَ رَبِّ : *Arabi* (bukan *_Arabiyy* atau *_Araby*)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

أَنْ شَاصْ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

أَنْزَلْ : *al-zalalah* (bukan *az-zalalah*)

أَفْهْ : *al-falsafah*

أَبِلَادْ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَاْمُنُنَا *ta'munna*

اَلْنَّوْءُ *al-nau'*

سَيَا'يُنْ *syai'un*

اُمِيْرْتُ *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-jalalah* (الله)

Kata —Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

بِاللّٰهِ : *billah* دُنِيَ اللّٰهِ : *dūnullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

*Al-Gazali**Al-Munqiz min al-Dalal*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
 Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad
 Ibnu)
 Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
 (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS/:....: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحت
د	=	دئي وكاي
صغري	=	صلی الله علي سئلن
ط	=	طبعت
دی	=	بدیأشر
الخ	=	إلى آخرأ/إلى آخر
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata —edotor¹ berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : —dan lain-lain² atau —dan kawan-kawan³ (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk(—dan kawan-kawan⁴) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj: Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol.: Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris.Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik agar mampu memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan memecahkan masalah sosial. Namun, dalam pelaksanaannya pembelajaran IPS masih menghadapi berbagai tantangan, di antaranya penyampaian materi yang cenderung bersifat teoritis dan masih didominasi oleh metode ceramah sehingga pembelajaran kurang menarik serta belum mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, perhatian, kebutuhan, dan cita-cita peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, sarana prasarana, serta media pembelajaran.

yang digunakan. Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi motivasi belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah media pembelajaran video. Menurut Arsyad, media video merupakan media audio-visual yang mampu menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar bergerak dan suara sehingga pesan pembelajaran dapat diterima peserta didik secara lebih jelas. Selain itu, teori Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer menjelaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah memahami materi apabila informasi disajikan melalui perpaduan unsur visual dan verbal. Dalam pembelajaran IPS, media video memiliki berbagai kelebihan, antara lain mampu menampilkan fenomena sosial secara nyata, menyajikan peristiwa sejarah yang sulit diamati secara langsung, memperjelas konsep-konsep abstrak, meningkatkan perhatian peserta didik, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran video diyakini memiliki hubungan yang erat dengan motivasi belajar peserta didik. Penyajian materi melalui gambar bergerak, suara, animasi, maupun ilustrasi mampu menarik perhatian peserta didik sehingga mereka lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media video dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat belajar, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran karena materi disampaikan secara lebih menarik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Dengan meningkatnya perhatian, minat, dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran, motivasi belajar peserta didik juga diperkirakan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian Widiyanti menunjukkan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS secara signifikan. Penelitian Islamia juga menemukan bahwa penggunaan media audio-visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS. Penelitian lain yang dilakukan oleh beberapa peneliti juga menunjukkan bahwa media pembelajaran video mampu meningkatkan perhatian, minat, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan, karakteristik peserta didik, serta lokasi penelitian yang berbeda. Hingga saat ini, penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare masih sangat terbatas. Perbedaan karakteristik sekolah, sarana pembelajaran, dan kondisi peserta didik memungkinkan diperolehnya hasil penelitian yang berbeda sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

SMP Negeri 12 Parepare merupakan salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung penggunaan media berbasis teknologi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, pemanfaatan media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS masih belum dilakukan secara optimal pada setiap proses pembelajaran. Guru masih lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku paket sebagai sumber belajar utama. Akibatnya, sebagian peserta didik terlihat kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, serta masih mengalami kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh penggunaan media

pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare perlu dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga kualitas pembelajaran IPS dapat terus ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini disusun secara sistematis untuk mengarahkan fokus penelitian kuantitatif yang akan dilakukan. Rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.
3. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, kegunaan atau manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa, serta memperkaya kajian literatur mengenai efektivitas media pembelajaran digital dalam konteks pembelajaran IPS.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran

IPS.

b. Bagi Peserta Didik

Penggunaan media pembelajaran video diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membantu pemahaman materi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran berbasis teknologi, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pemanfaatan media digital.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan media pembelajaran video maupun motivasi belajar siswa, baik dalam konteks mata pelajaran IPS maupun bidang studi lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Sandi Aswara, Fleony Dea Amanda dan Riska Fitriani tahun 2021 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep Materi Tekanan Siswa SMAN 2 Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui minat dan pemahaman konsep materi tekanan siswa SMAN 2 Sungai Penuh.¹

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin, Amran, Jenita Triandana, Muhammad Arif dan Yusuf Rahman tahun 2024 yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam pendekatan kualitatif.²

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Maharani, Mochamad Guntur, Siti Sahronih tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Sukaimut. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas tinggi di

¹Sandi Aswara, Fleony Dea Amanda, and Riska Fitriani, —Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Materi Tekanan Siswa SMAN 2 Sungai Penuh,|| *Integrated Science Education Journal (ISEJ)* 3, no. 1 (2021).

²Safaruddin et al., —Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar,|| *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024).

SDN Sukaimut.³

Beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, kedua penelitian sama-sama mengkaji media pembelajaran berbasis video sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Kedua, kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data. Ketiga, tujuan kedua penelitian juga sama, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Meskipun memiliki persamaan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SDN Sukaimut dengan subjek penelitian peserta didik kelas IV sampai kelas VI yang berjumlah 26 siswa, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare dengan subjek penelitian 30 siswa kelas VIII.

Dari segi mata pelajaran, penelitian terdahulu tidak secara khusus memfokuskan pada satu mata pelajaran, sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti penggunaan media pembelajaran video pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Perbedaan juga terdapat pada teknik analisis data. Penelitian terdahulu menggunakan analisis korelasi Rank Spearman karena data penelitian tidak berdistribusi normal sehingga hanya menguji hubungan antara kedua

³Sri Maharani, Mochamad Guntur, and Siti Sahronih, —PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN SUKAIMUT, | *PERISKOP (Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 2 (2022).

variabel. Sementara itu, penelitian yang dilakukan penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana karena data telah memenuhi uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Analisis regresi dipilih karena tidak hanya mengetahui ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga mengukur besarnya pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.

Selain itu, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis video memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Adapun penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa media pembelajaran video berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641, yang berarti media pembelajaran video memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Konsep	Beberapa persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, kedua penelitian sama-sama mengkaji media pembelajaran berbasis video sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Kedua, kedua penelitian	Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, subjek, mata pelajaran, jumlah sampel, dan teknik analisis data. Penelitian terdahulu dilakukan di SDN Sukaimut dengan subjek siswa kelas IV–VI sebanyak 26 orang menggunakan analisis korelasi Rank Spearman,

	Materi Tekanan Siswa SMAN 2 Sungai Penuh	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sebagai alat pengumpulan data. Ketiga, tujuan kedua penelitian juga sama, yaitu untuk mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran video berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.	sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 Parepare pada siswa kelas VIII sebanyak 30 orang, berfokus pada mata pelajaran IPS, serta menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.
2.	Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar	Persamaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis video sebagai fokus penelitian. Selain itu, kedua penelitian sama-sama membahas pemanfaatan media video dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik.	Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, variabel, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi pustaka untuk mengkaji penggunaan media video pada mata pelajaran PAI di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII

			di SMP Negeri 12 Parepare.
3.	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Sukaimut	Persamaannya terletak pada penggunaan media pembelajaran berbasis video sebagai variabel yang diteliti dengan pendekatan kuantitatif. Selain itu, kedua penelitian sama-sama bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan media video terhadap aspek afektif peserta didik dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada variabel terikat, mata pelajaran, subjek, lokasi, dan teknik pengambilan sampel. Penelitian terdahulu meneliti pengaruh media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar dan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fisika siswa kelas XI SMAN 2 Sungai Penuh dengan sampel dua kelas, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare dengan sampel sebanyak 30 siswa menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Sumber : Sandi Aswara, Fleony Dea Amanda, dan Riska Fitriani, Safaruddin dkk, Sri Maharani Mochamad Guntur dan Siti Sahronih.

B. Tinjauan Teori

1. Motivasi belajar

a. Definisi motivasi belajar

Motivasi belajar sangatlah penting bagi peserta didik. Motivasi membuat peserta didik menyadari posisi mereka di awal pembelajaran, memahami proses yang mereka jalani, dan mengevaluasi hasil akhir pembelajaran. Selain itu, motivasi memberikan informasi tentang seberapa kuat upaya belajar mereka dibandingkan dengan teman sebayanya. Motivasi juga mengarahkan kegiatan belajar, memberikan semangat untuk terus belajar, dan menyadarkan mereka akan pentingnya perjalanan belajar yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja.⁴

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, motivasi belajar dapat dijelaskan melalui teori kebutuhan dan dorongan, seperti yang dikemukakan dalam pendekatan psikologi pendidikan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar guna mencapai tujuan tertentu.⁵

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada diri siswa yang ditandai dengan adanya hasrat untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi menjadi faktor penting karena dapat

⁴Adetya Dewi Wardani et al., —Student Learning Motivation: A Conceptual Paper, I in *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 2020, 275.

⁵K Agustini and J G Ngarti, —Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D, I *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 185–95.

menentukan intensitas usaha siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.⁶

Menurut beberapa ahli seperti Mc. Donald, Sardiman A. M, M. Dalyono, dan Hamzah B. Uno, motivasi belajar juga dapat dipahami sebagai dorongan yang dimiliki individu untuk melakukan suatu pekerjaan, yaitu belajar. Dorongan ini dapat bersifat internal, yaitu berasal dari dalam diri individu itu sendiri, atau eksternal, yaitu berasal dari faktor-faktor di lingkungan sekitarnya. Motivasi belajar juga bias melibatkan perubahan tingkah laku peserta didik, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang motivasi belajar sangat penting dalam konteks pendidikan, karena akan membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.⁷

Motivasi belajar peserta didik bisa dipastikan oleh lecutan yang terjadi pada diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki lecutan belajar yang tinggi maupun rendah bisa berpengaruh pada prestasinya. Tinggi rendahnya motivasi bisa menentukan hasil yang akan diperoleh. Motivasi yakni lecutan seseorang guna meraih tujuan yang diinginkan. Sementara itu, pembelajaran yakni siklus yang harus dilalui seseorang untuk mencapai perubahan yang lebih baik. Motivasi belajar bisa muncul karena faktor

⁶Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021).

⁷Rohmah Siti Hajar, —Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013, 2013.

intrinsik yang berupa hasrat serta keinginan, lecutan kebutuhan belajar, serta harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya yakni adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, serta kegiatan belajar yang menarik.⁸

b. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas hasil pembelajaran, yang ditandai dengan prestasi belajar yang tidak memenuhi standar kompetensi sebagaimana tuntutan kurikulum. Hal ini sering terjadi karena proses belajar mengajar merupakan hubungan dinamis antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi yang efektif untuk menciptakan pembelajaran yang optimal. Motivasi belajar adalah kecenderungan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan dorongan untuk mencapai prestasi terbaiknya dan berfungsi sebagai pemicu usaha dan prestasi.⁹

Untuk menumbuhkan motivasi belajar, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif, seperti membuat konten TikTok yang menarik dan relevan agar peserta didik merasa senang dan tertarik belajar (motivasi *intrinsik*), serta memberikan penghargaan atau nilai tambahan bagi peserta didik yang aktif dan berpartisipasi (motivasi *ekstrinsik*).¹⁰ Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat selama masa transisi dari pembelajaran daring ke luring,

⁸Mutmainnah Arham, —Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran, 1, no. 1 (2020): 1–13.

⁹F Hardiansyah and M M Abuyamin Rasia, —Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School, || *Elementary School Forum*, 2022, 253–54.

¹⁰Dwi Riyanti, —The Role of Motivation in Learning English as a Foreign Language, || *JELTIM: Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 2019, 30.

sehingga prestasi belajar mereka pun meningkat. Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik:

Pertama, Memberi Angka Memberi angka yakni logo pada proses belajarnya. Kebanyakan peserta didik ingin mengejar nilai tugas serta nilai rapor dengan angka yang baik. Menurut peserta didik tingginya motivasi yakni angka-angka yang baik. Namun, beberapa tidak menargetkan angka, melainkan asal naik kelas. Hal itu sebaiknya perlu diingat oleh guru karena tidak hanya pencapaian dengan angka yakni hasil belajar yang baik maupun hasil belajar yang mengandung makna. Akan tetapi, harus ada tindakan berlanjut yang dilaksanakan guru yakni untuk mengaitkan antara angka beserta nilai pengetahuan baik pada kognitif, keterampilan serta juga afektif.

Kedua, Hadiah Hadiah bisa digunakan sebagai motivasi bagi peserta didik agar terus semangat pada belajar. Akan tetapi, tidak selamanya hadiah diberikan kepada peserta didik bisa juga dengan hal lain. Ketiga, Saingan/kompetisi Saingan ataupun kompetisi bisa dilaksanakan sebagai sarana untuk memotivasi belajar peserta didik baik kelompok maupun individu. Pada hal ini bisa meningkatkan prestasi maupun hasil belajar peserta didik.

Keempat, *Ego-Involvement* *Ego-Involvement* Memunculkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya tugas serta menerima sebagai tantangan sehingga menumbuhkan motivasi bekerja keras beserta segenap tenaga untuk mencapai hasil dengan penyelesaian tugas. Kelima, Memberi ulangan yakni Peserta didik akan rajin belajar jika mengetahui apabila ada ulangan. Dengan memberikan ulangan yakni sarana motivasi. Akan tetapi, juga harus diperhatikan jika ulangan jangan sering

diberikan karena akan membuat peserta didik jenuh serta membosankan.

Keenam, Mengetahui hasil Mendorong peserta didik untuk rajin belajar jika peserta didik mengetahui hasil pekerjaan, kemudian terjadi kemajuan. Semakin memahami bahwa grafik hasil belajar meningkat, sehingga akan ada motivasi dari diri peserta didik untuk belajar dengan harapan hasilnya akan meningkat. Ketujuh, Pujian Jika ada peserta didik yang bisa menyelesaikan ujian dengan baik, sehingga akan mendapatkan pujian. Pujian ini yakni bentuk reinforcement positif serta termasuk pada motivasi yang baik.

Kedelapan, Hukuman Pemberian hukuman dengan tepat serta bijak sehingga akan menjadi motivasi positif. Akan tetapi, guru perlu memahami memberi prinsip-prinsip hukuman. Kesembilan, Hasrat untuk belajar Pada diri peserta didik terdapat motivasi untuk belajar serta hal ini memiliki unsur kesengajaan guna hasil yang lebih baik. Kesepuluh Minat Minat memiliki korelasi yang sangat dekat dengan motivasi. Menumbuhkan motivasi dikarenakan adanya keinginan. Minat bisa dikatakan sebagai sarana motivasi pokok. Minat memiliki peran pada lancarnya suatu kegiatan belajar.¹¹

c. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto, motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama. Pertama, motivasi mendorong peserta didik untuk bertindak, memberikan dorongan bagi mereka untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Kedua, motivasi menentukan

¹¹Hajar, —Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013. I

arah perbuatan, membantu peserta didik untuk menetapkan tujuan belajar dan menentukan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Ketiga, motivasi membantu peserta didik dalam menyaring perbuatan-perbuatan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi tujuan belajar yang ingin dicapai. Dengan adanya motivasi yang kuat, peserta didik dapat memfokuskan energi belajar mereka pada tindakan yang mendukung pencapaian tujuan belajar.

Dengan demikian, fungsi motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan internal yang menggerakkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar, menjaga kelangsungan proses belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar pada tujuan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, penting bagi pendidik untuk memahami peran dan fungsi motivasi belajar ini agar dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mendorong tingkat motivasi yang tinggi pada peserta didik.

d. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa dilihat dari dua perspektif utama, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu tanpa perlu dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks belajar, motivasi intrinsik sangat penting karena individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar dan berkembang. Mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan atau keinginan yang muncul dari dalam diri individu tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam konteks pembelajaran, motivasi ini sangat penting karena individu yang didorong oleh motivasi intrinsik cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk terus belajar. Mereka melihat pembelajaran sebagai sesuatu yang bernilai dan bermanfaat, bukan hanya sebagai kewajiban yang harus dipenuhi karena tekanan dari luar.

Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung tertantang oleh tugas-tugas yang sulit dan berusaha untuk menemukan solusinya sendiri. Mereka termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam materi pelajaran, bukan karena dorongan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian dari orang lain. Mereka memiliki orientasi masa depan yang kuat, melihat kegiatan belajar sebagai langkah menuju pencapaian cita-cita dan kesuksesan yang lebih besar. Pada pendidikan, penting bagi pendidik untuk merangsang dan mempertahankan motivasi intrinsik peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan memberikan tugas-tugas yang menarik. Dukungan dari pendidik dan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik mengembangkan minat dan semangat dalam belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Ini akan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka secara akademis dan pribadi.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik mengacu pada dorongan atau keinginan yang muncul dari faktor-faktor eksternal, seperti hadiah, pujian, atau hukuman. Contohnya, seorang peserta didik mungkin belajar karena mengetahui akan ada ujian besok, dengan harapan mendapatkan nilai yang baik atau untuk menghindari hukuman dari guru atau orang tua.

Motivasi ekstrinsik ini tidak secara langsung terkait dengan esensi dari kegiatan belajar itu sendiri, tetapi lebih terkait dengan konsekuensi atau imbalan eksternal yang mungkin diperoleh.

Meskipun motivasi ekstrinsik tidak terkait langsung dengan inti dari aktivitas belajar, namun hal ini tidak berarti motivasi ini tidak penting dalam konteks pendidikan. Motivasi ekstrinsik tetap dibutuhkan untuk menjaga semangat dan keinginan peserta didik dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat peserta didik dalam belajar. Guru yang berhasil adalah yang mampu menggunakan motivasi ekstrinsik secara efektif sebagai alat untuk meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran di kelas.¹²

Sementara motivasi intrinsik mungkin dianggap lebih ideal karena didorong oleh keinginan yang muncul dari dalam diri individu, namun motivasi ekstrinsik tetap diperlukan dalam situasi di mana faktor-faktor eksternal dapat mempengaruhi motivasi peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar-mengajar, kedua jenis motivasi ini penting untuk diperhatikan dan dimanfaatkan secara seimbang sesuai dengan kebutuhan dinamis dan perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Media Pembelajaran Video

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, media adalah alat. Sehingga dalam proses belajar mengajar, media diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi yang didapatkan melalui penglihatan maupun katakata baik itu lisan maupun

¹²Sinta Anggi Pratiwi, —Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah, l 2021.

tulisan.¹³ Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur gambar dan suara disajikan secara serentak atau bersamaan.¹⁴

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. Video sebagai media pembelajaran termasuk media audiovisual yang menggabungkan unsur gambar dan suara sehingga lebih menarik dibandingkan media konvensional. Media video memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi secara konkret, dinamis, dan dapat memperlihatkan proses yang sulit diamati secara langsung.¹⁵ Selain itu, melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan audio dalam video dapat meningkatkan pemahaman karena melibatkan lebih dari satu saluran kognitif.¹⁶

Media video adalah teknologi penangkapan, rekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerakan secara elektronik. Video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup sebagai aplikasi multimedia. Video merupakan gambar yang bergerak jika objek pada animasi adalah buatan, maka objek pada video adalah nyata dengan suara serta dapat dilihat.¹⁷

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019).

¹⁴ Agustiningih, —Video Sebagai Alternative Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar, || *Jurnal Pancaran Pendidikan* 4, no. 1 (2024).

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Revisi (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017).

¹⁶ Richard E Mayer, *Multimedia Learning*, 2nd ed. (Cambridge: Cambridge University Press, 2009).

¹⁷ Murni, *Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015).

Media video tergolong sebagai media audio visual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Dengan keunggulan sebagai media audio visual, media video mampu memperlihatkan objek, tempat dan peristiwa dalam format gambar bergerak secara komprehensif. Media video merupakan alat yang digunakan dalam menyajikan informasi secara menjelaskan sesuatu yang rumit dengan menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat secara bersamaan. Informasi yang disampaikan lewat media audio visual dan gerak akan mudah dimengerti dengan jelas karena terdengar secara audio dan terlihat secara visual.¹⁸

Penggunaan media video, mampu merebut 94% saluran masuknya pesan dan informasi kedalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu untuk membuat orang pada mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari tayangan program pesan yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil yang cepat yang tidak dimiliki oleh media lain.¹⁹

Menurut Cheppy Riana media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tanpa dengar atau audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi

¹⁸Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁹Ratnawaty Mamin and Rifda Nur Hikmahwati, —Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah IPA Sekolah, *Jurnal Ekonomi*, 2020.

pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar audio dan unsur visual video tampak dapat disajikan serentak.²⁰

b. Tujuan Media Video Pembelajaran

Menurut Riana media video pembelajaran sebagai bahan ajar bertujuan untuk:

- 1) Memperjelas dan mempermudah penyampaian pesan agar tidak terlalu verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera peserta didik maupun verbalistik
- 3) Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi.²¹

Berdasarkan pemikiran Cheppy Riyana, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pemanfaatan video pembelajaran sebagai bahan ajar adalah untuk mentransformasikan penyampaian materi menjadi lebih konkret, adaptif, dan efisien. Melalui penggunaan media ini, proses transfer pengetahuan tidak lagi terjebak dalam batas-batas komunikasi verbal yang abstrak (*verbalistik*), melainkan mampu melampaui keterbatasan ruang, waktu, serta daya indera yang dimiliki oleh peserta didik maupun instruktur.

c. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Riana untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video

²⁰Cheppy Riana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: UKI Press, 2007).

²¹Riana.

pembelajaran harus memperhatikan karakteristik. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a) *Clarity of Message* (Kejelasan Pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang.

b) *Stand Alone* (Berdiri Sendiri).

Video pembelajaran yang dikembangkan ini dirancang secara khusus agar bersifat *stand-alone* (berdiri sendiri), dalam arti bahwa penggunaannya sama sekali tidak bergantung pada kehadiran bahan ajar lain dan tidak harus diaplikasikan secara bersama-sama dengan media instruksional lainnya. Dengan demikian, video ini mampu menyajikan kesatuan materi secara utuh, komprehensif, dan sistematis, sehingga peserta didik dapat menggunakannya sebagai sarana belajar mandiri secara optimal di mana saja dan kapan saja.

c) *User friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.²²

Berdasarkan karakteristik yang dikemukakan oleh Cheppy Riyana, dapat disimpulkan bahwa pengembangan video pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa harus memenuhi tiga kriteria utama, yaitu

²²Riana.

kejelasan pesan (*clarity of message*), kemandirian media (*stand-alone*), dan kemudahan akses (*user friendly*). Melalui integrasi ketiga elemen ini, video pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi yang utuh dan bermakna agar tersimpan dalam memori jangka panjang siswa, tetapi juga bertindak sebagai sarana belajar mandiri yang fleksibel tanpa ketergantungan pada bahan ajar lain

3. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial merupakan terjemahan *social studies* dengan demikian IPS dapat diartikan dengan —penelaahan atau kajian tentang masyarakat. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mengwujudkan atau pendekatan interdisipliner dari aspek atau cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan materi cabang-cabang ilmu sosial, sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.²³

Kunjiono dalam penelitian H Rasyid Mengatakan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah proses untuk mengwujudkan situasi atau kondisi agar peserta didik bersedia dan mampu belajar secara optimal, bahwa peserta didik sebagai makhluk yang berkesadaran dan dapat memahami arti pentingnya belajar bagi usaha memenuhi kebutuhan dan upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan.²⁴

²³F Kristin, —Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 4 SD, | *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016.

²⁴H Rasyid, —Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Plus Miftahul Ulum

Pembelajaran IPS sering dianggap kurang menarik karena dominan menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi media pembelajaran seperti video agar siswa lebih aktif dan termotivasi²⁵.

Materi interaksi keruangan dan pengaruhnya dalam IPS kelas 8 membahas bagaimana letak geografis Indonesia memengaruhi mobilitas penduduk serta hubungan antarwilayah, seperti interaksi antara desa dan kota. Dalam pembelajaran, penggunaan media video sangat efektif karena mampu menampilkan animasi peta, pergerakan manusia, serta distribusi barang dan jasa secara visual, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep ruang dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah suatu konsep tentang teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah.²⁶ Dalam konteks penelitian ini, permasalahan utama adalah bagaimana penggunaan Media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS dapat memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS berperan sebagai variabel bebas (X), sementara motivasi belajar siswa berperan sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penyajian materi melalui kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman

Pandian Tarate Sumenep, *l Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2021.

²⁵Sapriya, *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁶Muhamad Juliatri Chairul Akbar, —Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian, *l Management Business* (Universitas Brawijaya, 2017).

siswa, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan motivasi belajar. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini disusun sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan atau jawaban sementara rumusan masalah yang sedang kita hadapi. Perlu disadari bahwa hipotesis adalah penjelasan sementara yang membantu kita dalam melakukan penyelidikan. Hipotesis pada dasarnya disusun secara deduktif dengan mengambil premis-premis dari pengetahuan ilmiah yang sudah diketahui sebelumnya.²⁷

²⁷Jim Hoy Yam and Ruhayat Taufik, —Hipotesis Penelitian Kuantitatif, *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.
- H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data dilakukan secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan data yang bersifat objektif sehingga hubungan antarvariabel dapat diukur dan dianalisis secara empiris. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan desain ex post facto. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sementara itu, desain ex post facto merupakan penelitian yang dilakukan tanpa memberikan perlakuan (*treatment*) terhadap objek penelitian, melainkan mengkaji fakta atau gejala yang telah terjadi untuk mengetahui hubungan sebab akibat antarvariabel. Dengan

²⁸Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, 2018).

demikian, peneliti tidak memanipulasi variabel bebas, tetapi hanya mengukur tingkat penggunaan media pembelajaran video sebagaimana yang dialami oleh siswa dan menghubungkannya dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media pembelajaran video, sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa. Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengetahui apakah penggunaan media pembelajaran video memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa banyak siswa di sekolah tersebut telah menerapkan proses pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, serta memiliki karakteristik siswa yang beragam. Selain itu, di sekolah ini masih ditemukan permasalahan terkait motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) sehingga relevan untuk dijadikan tempat penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Parepare yang mengikuti mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun ajaran 2026/2027. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian. Sampel adalah cara pengumpulan data dengan mengambil bagian unsur anggotapopulasi yang akan diteliti atau pengumpulan data melaluisampel.²⁹ Pengambilan sampel dilakukan apabila peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruh populasi atau ketika populasi memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, apabila jumlah

²⁹Nurlan Fausiah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (CV Pilar Nusantara, 2019).

populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, jumlah populasi hanya sebanyak 30 siswa sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas VIII A secara lebih akurat serta meminimalkan kesalahan dalam pengambilan sampel. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas VIII A SMP Negeri 12 Parepare.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan suatu penelitian diperlukan suatu Teknik untuk mengumpulkan suatu data, dengan tujuan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang valid. Adapun teknik dan pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara untuk pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden), angket berisikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang

diturunkan pada setiap variabel tertentu.³⁰

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa. Penulis menggunakan jenis angket tertutup, angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (×) atau tanda checklist (✓). Metode angket yang disusun dengan menggunakan angket model skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS) skor 5, setuju (S) skor 4, Netral (N) skor 3, tidak setuju (TS) skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) skor 1. Variabel yang di angketkan adalah variabel X yaitu Penggunaan Media video dalam pembelajaran IPS dan Y motivasi belajar Siswa, jumlah siswa yang diberi angket yaitu siswa.

Table 3.2 Skor Alternatif Kuesioner

No	Skala	Keterangan	Angka
1.	SS	Sangat Setuju	5

³⁰Mia Salmiah, —Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu, *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12, no. 1 (2021).

2.	S	Setuju	4
3.	N	Netral	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5	STJ	Sangat Tidak Setuju	1

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang telah terjadi. Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang relevan dengan masalah penelitian, sehingga data yang diperoleh lengkap, sah, dan tidak berdasarkan dugaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah ada dalam bentuk catatan atau dokumen.³¹ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis yang menggambarkan secara umum objek yang diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh berbagai data melalui pencatatan dari dokumen atau bukti tertulis, seperti informasi tentang populasi, struktur organisasi, data sekolah, dan hasil belajar siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui lebih jelas maksud dari pembahasan tentang pengaruh Media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti akan memaparkan definisi operasional variabel yang berkaitan dengan judul, sebagai berikut:

1. Media pembelajaran video secara operasional didefinisikan sebagai alat bantu

³¹Muhammad Rijal Fadli, —Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, | *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

pembelajaran berbasis audio-visual yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi IPS kepada siswa melalui tampilan gambar bergerak, suara, dan teks yang terstruktur. Variabel ini diukur berdasarkan persepsi siswa terhadap penggunaan video dalam pembelajaran.

2. Motivasi belajar secara operasional didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang menimbulkan semangat, minat, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran IPS setelah penggunaan media video. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perubahan sikap, perhatian, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik seperti video.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen eksplorasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dan mengukur fenomena normal maupun sosial yang menarik perhatian. Dalam penelitian pendidikan, instrumen yang umum digunakan meliputi tes, kuesioner, lembar observasi, dan wawancara. Pemilihan instrumen sangat dipengaruhi oleh jenis data yang ingin dikumpulkan dan dapat memiliki dampak besar pada hasil penelitian, tanpa harus terbatas pada tipe penelitian tertentu.

Instrumen penelitian menggunakan skala Likert dapat disajikan dalam bentuk checklist atau pertanyaan pilihan ganda. Setiap pertanyaan biasanya menyediakan empat hingga lima opsi jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Skala Likert, yang merupakan alat pengukuran motivasi, digunakan dalam penelitian ini untuk

menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu objek atau fenomena tertentu, yaitu;

Tabel 3.3 Variabel dan Indikator Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor Soal
Pengunaan Media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS (X)	Tujuan Kognitif - Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi. - Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis. - Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusia.	10	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10
	Tujuan Afektif Dengan menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.	10	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20

	Tujuan Psikomotorik • Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan. • Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi	10	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30
Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS (Y)	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	5	1,2,3,4,5
	Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	5	6,7,8,9,10
	Adanya harapan dan cita-cita	5	11,12,13,14,15
	Penghargaan dan penghormatan atas diri	5	16,17,18,19,20
	Adanya lingkungan yang baik	5	21,22,23,24,25
	Adanya kegiatan yang menarik	5	26,27,28,29,30

Sumber: Diadaptasi dari Anderson, R. H. (1987). *Selecting and Developing Media for Instruction*.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap instrumen kuesioner yang digunakan untuk

mengukur variabel penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran IPS dan kemampuan berpikir kritis siswa.³²

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 22. Setiap butir pernyataan dikorelasikan dengan skor total variabel untuk mengetahui tingkat validitas masing-masing item. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas ini adalah apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka butir pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam penelitian.

Table 3.4 Uji Validasi Pengaruh Media pembelajaran Video (X)

No. Kuesioner	Rhitung	Nilai α	$r_{table} (df = N - 2) 30 - 2 = 28$	Keterangan
1.	0,693	0,05	0,361	Valid
2.	0,460	0,05	0,361	Valid
3.	0,654	0,05	0,361	Valid
4.	0,814	0,05	0,361	Valid
5.	0,664	0,05	0,361	Valid
6.	0,733	0,05	0,361	Valid
7.	0,478	0,05	0,361	Valid
8.	0,740	0,05	0,361	Valid
9.	0,674	0,05	0,361	Valid
10.	0,762	0,05	0,361	Valid

³²Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2021).

11.	0,622	0,05	0,361	Valid
12.	0,692	0,05	0,361	Valid
13.	0,516	0,05	0,361	Valid
14.	0,424	0,05	0,361	Valid
15.	0,681	0,05	0,361	Valid
16.	0,679	0,05	0,361	Valid
17.	0,600	0,05	0,361	Valid
18.	0,614	0,05	0,361	Valid
19.	0,669	0,05	0,361	Valid
20.	0,660	0,05	0,361	Valid
21.	0,726	0,05	0,361	Valid
22.	0,677	0,05	0,361	Valid
23.	0,640	0,05	0,361	Valid
24.	0,649	0,05	0,361	Valid
25.	0,761	0,05	0,361	Valid
26.	0,582	0,05	0,361	Valid
27.	0,580	0,05	0,361	Valid
28.	0,572	0,05	0,361	Valid
29.	0,743	0,05	0,361	Valid
30.	0,444	0,05	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah menggunakan program SPSS berdasarkan hasil penyebaran angket penelitian.

Berdasarkan hasil pengujian validitas, seluruh 30 butir pernyataan pada variabel media pembelajaran video memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang berada di atas nilai *r* tabel (0,361). Nilai *r* hitung berkisar antara 0,424 hingga 0,814. Nilai tertinggi terdapat pada item X4 sebesar 0,814, sedangkan nilai terendah terdapat pada item X14 sebesar 0,424. Meskipun merupakan nilai terendah, nilai tersebut masih lebih besar daripada *r* tabel, sehingga item tersebut tetap dinyatakan

valid.

Tabel 3.5 Uji Validasi Motivasi Belajar Siswa terhadap pembelajaran IPS (Y)

No. Kuesioner	Rhitung	Nilai	r _{table} (df = N - 2) 30 - 2 = 28	Keterangan
1.	0,639	0,05	0,361	Valid
2.	0,693	0,05	0,361	Valid
3.	0,602	0,05	0,361	Valid
4.	0,759	0,05	0,361	Valid
5.	0,525	0,05	0,361	Valid
6.	0,747	0,05	0,361	Valid
7.	0,572	0,05	0,361	Valid
8.	0,456	0,05	0,361	Valid
9.	0,671	0,05	0,361	Valid
10.	0,680	0,05	0,361	Valid
11.	0,456	0,05	0,361	Valid
12.	0,684	0,05	0,361	Valid
13.	0,818	0,05	0,361	Valid
14.	0,678	0,05	0,361	Valid
15.	0,651	0,05	0,361	Valid
16.	0,718	0,05	0,361	Valid
17.	0,503	0,05	0,361	Valid
18.	0,663	0,05	0,361	Valid
19.	0,554	0,05	0,361	Valid
20.	0,729	0,05	0,361	Valid
21.	0,756	0,05	0,361	Valid
22.	0,656	0,05	0,361	Valid
23.	0,638	0,05	0,361	Valid
24.	0,724	0,05	0,361	Valid
25.	0,404	0,05	0,361	Valid

26.	0,703	0,05	0,361	Valid
27.	0,479	0,05	0,361	Valid
28.	0,618	0,05	0,361	Valid
29.	0,810	0,05	0,361	Valid
30.	0,677	0,05	0,361	Valid

Sumber: Hasil olah data penelitian menggunakan SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh 30 butir pernyataan pada variabel motivasi belajar memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* di atas nilai r tabel (0,361). Nilai korelasi setiap item berada pada rentang 0,404 hingga 0,818. Nilai tertinggi terdapat pada item Y13 sebesar 0,818, sedangkan nilai terendah terdapat pada item Y25 sebesar 0,404. Meskipun merupakan nilai terendah, nilai tersebut masih lebih besar daripada r tabel sehingga item tersebut tetap memenuhi kriteria validitas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki hubungan yang positif dengan skor total variabel motivasi belajar. Artinya, setiap item mampu mengukur aspek-aspek motivasi belajar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto, "Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa suatu instrumen memiliki tingkat kepercayaan yang cukup untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut telah memenuhi kriteria yang

baik.³³ Pengujian reliabilitas diperlukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Sesuai dengan makna kata "*reliabel*," yaitu dapat dipercaya, maka instrumen yang reliabel adalah instrumen yang hasil pengukurannya konsisten dan dapat diandalkan.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu;

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{6_t^2} \right]$$

Keterangan :

a_b^2 = Jumlah Varians butir

6_t^2 = Jumlah Varians total

K = Jumlah Butir pertanyaan

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

Tabel 3. 6 Uji Reliabilitas X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.958	30

Sumber Data : IBM SPSS Statistics

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2020).

dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70 ($0,958 > 0,70$). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan *reliabel*.

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,958 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini berarti setiap butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Tabel 3. 7 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.957	30

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 30 butir. Nilai tersebut lebih besar daripada batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70 ($0,957 > 0,70$). Dengan demikian, instrumen motivasi belajar dinyatakan reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,957 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Hal ini berarti seluruh butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel motivasi belajar secara konsisten, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 3.8 Koefisien Reliabilitas Butir Soal

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai *Crombach Alpha* pada variable X dan Y dapat dikatakan reliabilitas sesuai dengan tabel koefisien reliabilitas diatas yang dimana nilai *Crombach Alpha* dinyatakan tinggi karena melebihi 0,60

G. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis statistik yang digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya, tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan lebih lanjut, dan sering digunakan dalam analisis data.³⁴ Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai data yang diperoleh dari responden tanpa bermaksud membuat generalisasi terhadap populasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik data pada setiap variabel penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta distribusi frekuensi. Hasil analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

umum mengenai tingkat penggunaan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

2. Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Terdapat dua jenis uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas, yaitu uji statistik parametrik dan nonparametrik. Uji statistik parametrik diterapkan pada data dengan varians homogen dan memperhitungkan distribusi normal atau jenis distribusi tertentu, serta biasanya menggunakan data berbasis interval atau rasio. Sebaliknya, uji statistik nonparametrik digunakan ketika parameter atau data populasi tidak mengikuti distribusi tertentu atau tidak memenuhi persyaratan distribusi, serta variansnya tidak harus homogen. Uji nonparametrik umumnya digunakan untuk menganalisis data dalam skala nominal atau ordinal.³⁵ Data dinyatakan berdistribusi normal signifikan pada saat nilai $> 0,05$.

2) Uji Linearitas

Regresi linier adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen atau untuk memprediksi tren masa depan berdasarkan data yang ada. Dalam regresi linier, terdapat kategori khusus, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Jika hasil ANOVA menunjukkan bahwa

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2017).

model regresi signifikan dengan nilai kurang dari 0,05, maka model tersebut dianggap signifikan.³⁶

3) Analisis regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Persamaan regresi linear sederhana yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Motivasi belajar siswa

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Penggunaan media pembelajaran video

Nilai konstanta menunjukkan besarnya nilai motivasi belajar ketika variabel penggunaan media pembelajaran video bernilai nol, sedangkan koefisien regresi menunjukkan arah dan besarnya perubahan motivasi belajar akibat perubahan penggunaan media pembelajaran video.

4) Analisis Statistik Inferensial (Pengujian Hipotesis)

³⁶Jonathan Sarwono, *Statistik Untuk Riset Skripsi* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018).

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel penggunaan media pembelajaran video berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pengujian dilakukan menggunakan uji t (parsial) melalui program IBM SPSS Statistics dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.
- H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Parepare dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara variabel media pembelajaran video (X) dan motivasi belajar (Y).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap data penelitian. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi masing-masing variabel yang diteliti, yaitu penggunaan media pembelajaran video sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk memperoleh informasi mengenai jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, serta distribusi data setiap variabel. Selanjutnya, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan histogram serta diinterpretasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan guna memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi variabel penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial.

1. Penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Untuk mengetahui gambaran penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

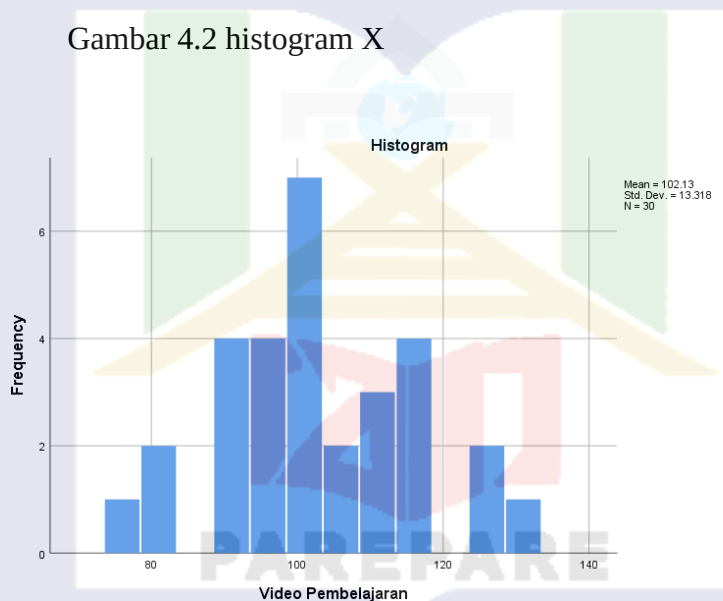
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif X

Statistics		
Video Pembelajaran		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		102.13
Std. Error of Mean		2.431
Median		101.50
Std. Deviation		13.318
Variance		177.361
Range		55
Minimum		76
Maximum		131

Sumber: Data IBM SPSS statistic

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 siswa tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (mean) penggunaan media pembelajaran video sebesar 102,13, dengan nilai tengah (median) sebesar 101,50. Adapun skor terendah yang diperoleh responden adalah 76, sedangkan skor tertinggi adalah 131, sehingga diperoleh rentang skor (range) sebesar 55. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 13,318 menunjukkan bahwa penyebaran data penggunaan media pembelajaran video berada pada tingkat yang cukup baik dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Selanjutnya, data ini juga disajikan dalam bentuk histogram:

Gambar 4.2 histogram X



Sumber: Data IBM SPSS Statistic

Gambar menunjukkan histogram distribusi skor variabel penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa sebagian besar skor responden terkonsentrasi pada rentang sekitar 95–115, dengan puncak frekuensi berada di

sekitar nilai rata-rata (mean) sebesar 102,13. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian yang relatif baik terhadap penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Video

Penentuan kategori penggunaan media pembelajaran video dilakukan berdasarkan skor ideal instrumen. Instrumen penelitian terdiri atas 30 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala Likert, sehingga diperoleh skor minimum ideal sebesar 30 dan skor maksimum ideal sebesar 150. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 90 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 20. Selanjutnya, kategori penggunaan media pembelajaran video disusun sebagaimana disajikan pada Tabel berikut.

4.10 Kategori Penggunaan Media Pembelajaran Video

Interval Skor	Kategori
$X > 120$	Sangat Tinggi
$100 < X \leq 120$	Tinggi
$80 < X \leq 100$	Sedang
$60 < X \leq 80$	Rendah
$X \leq 60$	Sangat Rendah

Sumber: Data IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics diperoleh nilai rata-rata (mean) penggunaan media pembelajaran video sebesar

102,13, dengan skor minimum 76, skor maksimum 131, dan standar deviasi sebesar 13,318. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval $100 < X \leq 120$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memanfaatkan media pembelajaran video dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga mampu membantu siswa memahami materi, meningkatkan perhatian, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Analisis ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik data yang meliputi jumlah responden, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Adapun hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Y

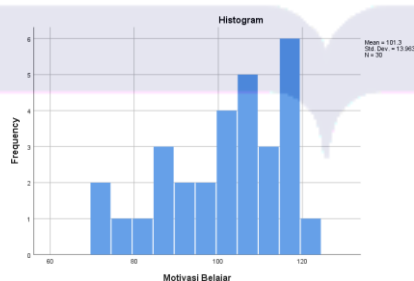
Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		101.30
Std. Error of Mean		2.549
Median		104.00
Mode		117
Std. Deviation		13.963
Variance		194.976
Range		51
Minimum		72

Maximum	123
Sum	3039

Sumber: IBM SPSS Statistic

Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 30 siswa tanpa adanya data yang hilang (missing = 0). Nilai rata-rata (*mean*) motivasi belajar siswa sebesar 101,30, dengan nilai tengah (*median*) sebesar 104,00 dan nilai yang paling sering muncul (*mode*) sebesar 117. Adapun skor terendah yang diperoleh responden adalah 72, sedangkan skor tertinggi adalah 123, sehingga diperoleh rentang skor (*range*) sebesar 51. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 13,963 menunjukkan bahwa penyebaran data motivasi belajar siswa berada pada tingkat yang cukup baik dan tidak terlalu jauh dari nilai rata-rata. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan, semangat, dan kemauan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, sehingga mampu berpartisipasi secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya data ini juga disajikan dalam bentuk histogram:

Gambar 4.3 Histogram Y



Sumber: IBM SPSS Statistic

Gambar menunjukkan histogram distribusi skor motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Berdasarkan histogram tersebut, terlihat bahwa sebagian besar skor responden terkonsentrasi pada rentang 100–120, dengan puncak frekuensi berada di sekitar nilai rata-rata (mean) sebesar 101,30. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang relatif tinggi dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Selanjutnya, Kategori Motivasi Belajar Siswa

Penentuan kategori motivasi belajar siswa dilakukan berdasarkan skor ideal instrumen penelitian. Instrumen motivasi belajar terdiri atas 30 butir pernyataan dengan lima alternatif jawaban menggunakan skala Likert sehingga diperoleh skor minimum ideal sebesar 30 dan skor maksimum ideal sebesar 150. Berdasarkan skor ideal tersebut diperoleh nilai Mean Ideal (Mi) sebesar 90 dan Standar Deviasi Ideal (SDi) sebesar 20. Selanjutnya, kategori motivasi belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Kategori
$Y > 120$	Sangat Tinggi
$100 < Y \leq 120$	Tinggi
$80 < Y \leq 100$	Sedang
$60 < Y \leq 80$	Rendah
$Y \leq 60$	Sangat Rendah

Sumber: Data IBM SPSS Statistic

Hasil analisis statistik deskriptif menggunakan IBM SPSS Statistics menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) motivasi belajar siswa sebesar 101,30,

dengan skor minimum 72, skor maksimum 123, dan standar deviasi sebesar 13,963. Nilai rata-rata tersebut berada pada interval $100 < X \leq 120$, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki semangat, minat, dan dorongan yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS sehingga mampu berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, dilakukan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi penggunaan analisis regresi linear sederhana. Setelah seluruh prasyarat terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.

a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden ($n = 30$). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari

0,05.

Hasil uji normalitas menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.13 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.081	30	.200*	.986	30	.947
Y	.107	30	.200*	.946	30	.130

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa variabel penggunaan media pembelajaran video (X) memperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,947, sedangkan variabel motivasi belajar (Y) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,130. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,947 > 0,05$ dan $0,130 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, data penelitian telah memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi linear sederhana. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap uji prasyarat berikutnya, yaitu uji linearitas, sebelum dilakukan pengujian hipotesis.

b. Uji Linearitas

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah

hubungan antara variabel penggunaan media pembelajaran video (X) dan motivasi belajar siswa (Y) bersifat linear. Uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hubungan kedua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity lebih besar dari 0,05.

Hasil uji linearitas disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Video Pembelajaran	Between Groups	(Combined)	5460.800	23	237.426	7.362	.010
		Linearity	3622.997	1	3622.997	112.341	.000
		Deviation from Linearity	1837.803	22	83.537	2.590	.120
	Within Groups		193.500	6	32.250		
	Total		5654.300	29			

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa. Selanjutnya, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,120, yang lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari hubungan linear antara kedua variabel.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara penggunaan media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa bersifat linear, sehingga data telah memenuhi salah satu prasyarat untuk dilakukan analisis regresi linear

sederhana. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dapat dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.800 ^a	.641	.628	8.517

a. Predictors: (Constant), Video Pembelajaran

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh nilai *koefisien korelasi* (R) sebesar 0,800. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat. Selanjutnya, nilai R Square (R^2) sebesar 0,641 menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare. Sementara itu, 35,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,628 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah sampel dan jumlah variabel dalam model, kemampuan media pembelajaran video dalam menjelaskan variasi motivasi belajar siswa tetap berada pada angka 62,8%. Adapun nilai Std. Error of the Estimate sebesar 8,517 menunjukkan besarnya tingkat kesalahan prediksi model regresi. Semakin kecil

nilai *Std. Error of the Estimate*, maka semakin baik kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa media pembelajaran video memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran video merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

2) Uji Kelayakan (Uji F)

Tabel 4.16 Uji Kelayakan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3622.997	1	3622.997	49.940	.000 ^b
	Residual	2031.303	28	72.547		
	Total	5654.300	29			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Video Pembelajaran

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.9 diperoleh nilai Fhitung sebesar 49,940 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini signifikan dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun mampu menjelaskan hubungan antara variabel media pembelajaran video sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, analisis regresi linear sederhana dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian

mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

3) Uji T dan Persamaan Regresi

Tabel 4.17 Uji T

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.582	12.229	1.274	.213
	Video Pembelajaran	.839	.119	.800	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: IBM SPSS Statistic

Berdasarkan Tabel 4.10 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 15,582 dan nilai koefisien regresi (b) variabel media pembelajaran video sebesar 0,839. Berdasarkan nilai tersebut, persamaan regresi linear sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = 15,582 + 0,839X$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan media pembelajaran video akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 0,839 satuan, dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa bersifat positif, sehingga semakin baik penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 7,067 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media pembelajaran video dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

B. Pembahasan

1. Penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 102,13, yang berada pada kategori tinggi berdasarkan pedoman kategorisasi yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, hasil histogram memperlihatkan bahwa sebagian besar skor responden terkonsentrasi pada rentang nilai yang tinggi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa media pembelajaran video telah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran IPS.

Tingginya penggunaan media pembelajaran video menunjukkan bahwa guru telah mampu mengintegrasikan media berbasis teknologi dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan video memungkinkan penyampaian materi IPS menjadi lebih menarik karena memadukan unsur gambar, suara, teks, animasi, dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik materi. Penyajian materi melalui video juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi berbagai fenomena sosial, ekonomi, maupun sejarah yang dipelajari dalam mata pelajaran IPS. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi secara verbal dari guru, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pengamatan terhadap tayangan video.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media video merupakan media audio-visual yang mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Keterlibatan dua indera tersebut memungkinkan informasi lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik dibandingkan dengan penyampaian materi secara lisan saja. Selain itu, menurut Richard E. Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, pembelajaran akan berlangsung lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, dan suara. Penyajian multimedia membantu peserta didik mengolah informasi melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan sehingga proses memahami materi menjadi lebih optimal.³⁷

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Widiyanti, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti materi yang disampaikan. Demikian pula penelitian Islamia menunjukkan

³⁷Mayer, *Multimedia Learning*.

bahwa penggunaan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS melalui peningkatan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video merupakan salah satu media yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran video bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran video di SMP Negeri 12 Parepare dapat dikatakan telah berlangsung dengan baik dan menjadi salah satu faktor pendukung terciptanya pembelajaran IPS yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada siswa.

2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 101,30, yang berdasarkan pedoman kategorisasi termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, hasil histogram menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki skor motivasi belajar yang berada pada rentang nilai tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang baik untuk mengikuti proses pembelajaran IPS, baik dari aspek ketekunan, perhatian terhadap pembelajaran, maupun keinginan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Tingginya motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung telah mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Motivasi belajar yang tinggi juga mencerminkan adanya keinginan siswa untuk memahami materi IPS secara lebih mendalam sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar, memberikan arah terhadap kegiatan belajar, serta mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar peserta didik. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, minat, rasa ingin tahu, serta kemauan yang lebih besar dalam menyelesaikan berbagai aktivitas pembelajaran dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh teori *Self-Determination Theory* (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan. Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar akan berkembang secara optimal apabila kebutuhan psikologis dasar peserta didik, yaitu kebutuhan akan kompetensi (competence), kemandirian (autonomy), dan hubungan sosial (relatedness) dapat terpenuhi. Dalam konteks pembelajaran IPS, ketika siswa merasa mampu memahami materi, diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran, serta memperoleh dukungan dari guru dan teman sebaya, maka motivasi belajar mereka akan meningkat. Kondisi tersebut

tampak pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Islamia, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS mengalami peningkatan ketika proses pembelajaran didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian Widiyanti juga menemukan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kualitas proses pembelajaran dan media yang digunakan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi karena didukung oleh proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, motivasi belajar yang tinggi menjadi salah satu modal utama dalam mendukung keberhasilan pembelajaran IPS dan pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

3. Pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800, yang menunjukkan bahwa hubungan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa berada pada kategori kuat.

Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,641 menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap motivasi belajar siswa. Adapun sebesar 35,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti metode pembelajaran, lingkungan belajar, dukungan keluarga, minat belajar, maupun karakteristik individu siswa.

Hasil uji F (ANOVA) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga model regresi yang digunakan dinyatakan signifikan dan layak untuk menjelaskan hubungan antara media pembelajaran video dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai thitung sebesar 7,067 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y=15,582+0,839X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada penggunaan media pembelajaran video akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,839 satuan, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran video dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini mendukung Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Richard E. Mayer (2021). Menurut Mayer, pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi disajikan melalui kombinasi kata, gambar, suara, dan animasi. Manusia memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan saluran verbal. Ketika kedua saluran tersebut digunakan secara bersamaan melalui media video, peserta didik akan lebih mudah memilih, mengorganisasi, dan mengintegrasikan informasi yang diterima ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa media video merupakan media audio-visual yang mampu menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan.³⁸ Dalam pembelajaran IPS, media video dapat menampilkan berbagai fenomena sosial, sejarah, ekonomi, dan budaya secara nyata sehingga materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penyajian materi yang menarik tersebut mampu mempertahankan perhatian siswa, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Menurut Uno, motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menimbulkan semangat belajar, memberikan arah terhadap aktivitas belajar, serta mempertahankan keberlangsungan

³⁸Arsyad, *Media Pembelajaran*, 2019.

kegiatan belajar peserta didik.³⁹ Penggunaan media pembelajaran video dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mampu membangkitkan motivasi belajar karena media tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, tidak monoton, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyanti, yang menyimpulkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran IPS mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan media konvensional. Penelitian Islamia juga menunjukkan bahwa media audio-visual memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS karena mampu meningkatkan perhatian, minat, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa tidak hanya ditunjukkan oleh hasil analisis statistik, tetapi juga terlihat dari karakteristik media video itu sendiri yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menarik, dan interaktif. Penyajian materi melalui gambar bergerak, suara, ilustrasi, dan contoh-contoh nyata membuat siswa lebih mudah memahami materi IPS serta meningkatkan perhatian dan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut mendorong munculnya rasa ingin tahu, semangat belajar, dan keinginan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

³⁹Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa media pembelajaran video merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran video yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penggunaan media pembelajaran video pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 102,13, yang termasuk dalam kategori tinggi berdasarkan pedoman kategorisasi yang digunakan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran video telah dimanfaatkan dengan baik dalam proses pembelajaran IPS sehingga mampu mendukung penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare berada pada kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 101,30, yang termasuk dalam kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki dorongan yang baik dalam mengikuti pembelajaran, ditandai dengan perhatian terhadap materi, keaktifan dalam kegiatan belajar, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta keinginan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Media pembelajaran video berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,800, yang menunjukkan hubungan kuat antara media pembelajaran video dan motivasi belajar siswa. Nilai koefisien determinasi (R

Square) sebesar 0,641 menunjukkan bahwa media pembelajaran video memberikan kontribusi sebesar 64,1% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Selain itu, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik penggunaan media pembelajaran video dalam pembelajaran IPS, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Parepare.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Parepare, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran video secara lebih optimal dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggunaan video hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta motivasi belajar. Guru juga disarankan mengombinasikan media video dengan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, tanya jawab, dan penugasan, sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Pihak SMP Negeri 12 Parepare diharapkan terus mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti proyektor, komputer, jaringan internet, dan perangkat multimedia lainnya. Selain itu, sekolah juga diharapkan memberikan pelatihan atau pendampingan kepada guru agar mampu mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran video secara lebih efektif.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media pembelajaran video sebagai salah satu sumber belajar, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan memanfaatkan video pembelajaran secara mandiri, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman materi, menumbuhkan semangat belajar, serta mempertahankan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak, jenjang pendidikan yang berbeda, atau menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi motivasi belajar, seperti minat belajar, gaya belajar, lingkungan keluarga, kompetensi guru, atau penggunaan media pembelajaran digital lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Agustini, K, and J G Ngarti. —Pengembangan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model R&D. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 185–95.
- Agustiningsih. —Video Sebagai Alternative Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pancaran Pendidikan* 4, no. 1 (2024).
- Akbar, Muhamad Juliatri Chairul. —Pengaruh Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Pembelian. *Management Business*. Universitas Brawijaya, 2017.
- Arham, Mutmainnah. —Efektivitas Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- . *Media Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Aswara, Sandi, Fleony Dea Amanda, and Riska Fitriani. —Pengaruh Media Pembelajaran Fisika Berbasis Video Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Materi Tekanan Siswa SMAN 2 Sungai Penuh. *Integrated Science Education Journal (ISEJ)* 3, no. 1 (2021).
- Fadli, Muhammad Rijal. —Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika* 21, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fausiah, Nurlan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV Pilar Nusantara, 2019.
- Hajar, Rohmah Siti. —Pengaruh Motivasi Belajar Dan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Peserta Didik Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Berbah Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 185–95.
- Hardiansyah, F, and M M Abuyamin Rasia. —Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Elementary School Forum*, 2022, 253–54.
- Kristin, F. —Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari

- Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas 4 SD.‖ *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Maharani, Sri, Mochamad Guntur, and Siti Sahronih. —PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DI SDN SUKAIMUT.‖ *PERISKOP (Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan)* 3, no. 2 (2022).
- Mamin, Ratnawaty, and Rifda Nur Hikmahwati. —Efektivitas Media Pembelajaran Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah IPA Sekolah.‖ *Jurnal Ekonomi*, 2020.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. 2nd ed. Cambridge: Cambridge University Press, 2009.
- Murni. *Multimedia: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Pratiwi, Sinta Anggi. —Hubungan Lama Penggunaan Gadget Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah,‖ 2021.
- Rasyid, H. —Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPS Di SMP Plus Miftahul Ulum Pandian Tarate Sumenep.‖ *Sandhyakala: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 2021.
- Riana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: UKI Press, 2007.
- Riyanti, Dwi. —The Role of Motivation in Learning English as a Foreign Language.‖ *JELTIM: Journal of English Language Teaching Innovations and Materials*, 2019, 30.
- Safaruddin, Amran, Jenita Triandana, Muhammad Arif, and Yusuf Rahman. —Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar.‖ *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 1 (2024).
- Salmiah, Mia. —Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Siak Hulu.‖ *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan* 12, no. 1 (2021).
- Sapriya. *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Sarwono, Jonathan. *Statistik Untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, 2018.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Wardani, Adetya Dewi, Imam Gunawan, Desi Eri Kusumaningrum, and others. —Student Learning Motivation: A Conceptual Paper.‖ In *Proceedings of the 2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*, 275, 2020.
- Warsita, Bambang. *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, Dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. —Hipotesis Penelitian Kuantitatif.‖ *Perspektif : Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021).
<https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.



Lampiran 1 Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-930/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381, tanggal 30 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 20 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **HASMIAH HERAWATY, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : MUH.IQRAR
NIM : 19.1700.018
Program Studi : Tadris IPS
Judul Penelitian : PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 10 April 2025

Dekan.



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2649/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026

02 Juli 2026

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE

Cq. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH.IQRAR
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 16 Januari 2002
NIM : 19.1700.018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : XIV (Empat Belas)
Alamat : JLN AMAL BAKTI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 02 Juli 2026 sampai dengan tanggal 02 Agustus 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Ahdar, M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000729



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 729/IP/DPM-PTSP/7/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
 3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA	:	MUH. IQRAR
NAMA	:	
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan	:	TADRIS IPS
ALAMAT	:	JL. AMAL BAKTI PAREPARE
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TERHADAP MOTIFASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VIII SMP NEGERI 12 PAREPARE
LOKASI PENELITIAN	:	DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE (UPTD SMP NEGERI 12 KOTA PAREPARE)

LAMA PENELITIAN : **02 Juli 2026 s.d 31 Agustus 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **03 Juli 2026**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

■ Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
 ■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
 ■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balat
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 4 Surat Selesai Meneliti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 | (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor: B-2810/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Institut Agama Islam Negeri Parepare

Nama : **Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I.**
NIP : 197612302005012002
Pangkat / Golongan : Lektor Kepala / IV.b
Jabatan : Dekan
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **MUHIQRAR**
NIM : 19.1700.018
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Program Studi : S1 - Tadris IPS
Semester : 14
Tahun Akademik : 2025-2026
Alamat : Jln amal bakti

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada SMP Negeri 12 Parepare.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 9 Juli 2026
Dekan,



Dr. Ahdar, S.Ag., S.Sos., M.Pd.I.
NIP 197612302005012002

Lampiran 5 Instrumen Penelitian/Kuesioner

10.40

87%

pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas Viii SMP NEGERI 12 PAREPARE

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Perkenalkan saya, Muh.iqrar (NIM: 19.1700.018) Mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah, IAIN Parepare. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir, saya sedang melakukan penelitian yang berjudul:

"Pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas Viii SMP Negeri 12 parepare"

Angket ini terdiri atas 15 pernyataan. Saya memohon kesediaan siswa untuk mengisi angket ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian mengenai pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa di kelas Viii. Angket ini bukan merupakan tes, sehingga tidak akan memengaruhi nilai maupun prestasi belajar siswa di sekolah. Semua jawaban yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Pilihan Jawaban:

SS = Sangat Setuju / Selalu

S = Setuju / Sering

N = Netral / Kadang-kadang

TS = Tidak Setuju / Jarang

STS = Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

Mohon agar tidak ada nomor yang terlewat saat mengisi angket. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

muh.iqrar@iainpare.ac.id [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

10.55

docs.google.com/forms/d/e/1F

pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas Viii SMP NEGERI 12 PAREPARE

muh.iqrar771@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

Draf disimpan

* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

pengaruh media pembelajaran video terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas Viii SMP NEGERI 12 PAREPARE

Motivasi belajar siswa

1. Saya memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh di kelas.

10.54

N = Netral / Kadang-kadang

TS = Tidak Setuju / Jarang

STS = Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah

Mohon agar tidak ada nomor yang terlewat saat mengisi angket. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawablah sesuai dengan kondisi Anda yang sebenarnya.

muh.iqrar771@gmail.com [Ganti akun](#)

Tidak dibagikan

Draf disimpan

NAMA

Jawaban Anda

KELAS

Jawaban Anda

Berikutnya Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. - [Hubungi pemilik formulir](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

10.55

84%

3. Saya merasa senang ketika dapat mengikuti pelajaran dengan baik. *

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

4. Saya berusaha mengerjakan tugas sekolah tanpa harus selalu disuruh. *

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

5. Saya ingin memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. *

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

Motivasi belajar siswa

1. Saya memiliki keinginan untuk belajar dengan sungguh-sungguh di kelas. *

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

2. Saya berusaha memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung. *

☐ Sangat Setuju

☐ Setuju

☐ Netral

☐ Tidak Setuju

☐ Sangat Tidak Setuju

3. Saya merasa senang ketika dapat mengikuti pelajaran dengan baik. *

☐ Sangat Setuju

10.55

 84%

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

6. Saya belajar karena merasa ilmu pelajaran *
penting untuk masa depan saya.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

7. Saya merasa perlu belajar agar dapat *
memperoleh nilai yang baik.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

8. Saya tetap berusaha belajar meskipun *
materi pelajaran terasa sulit.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

9. Saya belajar agar dapat menyelesaikan *
tugas dan ujian dengan baik.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju
☐ Netral
☐ Tidak Setuju
☐ Sangat Tidak Setuju

10. Saya merasa belajar merupakan *
kewajiban yang harus saya lakukan sebagai
siswa.

☐ Sangat Setuju
☐ Setuju

10.55

11. Saya belajar dengan giat agar dapat meraih cita-cita saya. *

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

12. Saya ingin mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. *

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

13. Saya percaya bahwa belajar dapat membantu saya mencapai masa depan yang lebih baik. *

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

14. Saya memiliki target nilai yang ingin saya capai dalam pelajaran. *

- ☐ Sangat Setuju
- ☐ Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Sangat Tidak Setuju

15. Saya ingin membuat orang tua bangga melalui hasil belajar saya. *

- ☐ Sangat Setuju

10.56

docs.google.com/forms/d/e/1F

Lampiran 6 Hasil Instrumen Penelitian



Lampiran 7 Dokumentasi



BIODATA PENULIS



Muh Iqrar, dilahirkan di Parepare pada tanggal 16 Januari 2002. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Jamaluddindan Ibu Yurniyang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa. Penulis memulai pendidikan di taman kanak-kanak (TK) AL AHWAN LR. JOMPIE. Kemudian menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 63 Parepare dan lulus pada tahun 2013. Setelah itu menempuh sekolah menengah pertama di SMP Negeri 12 Parepare dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Parepare dengan jurusan IPS dan lulus pada tahun 2019. Setelah lulus di MAN 1 Parepare pada tahun 2019 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada Fakultas Tarbiyah dengan mengambil program studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 9 Parepare selama 1 bulan dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 45 hari di Kel Balla Kec Baraka, Kab Enrekang, provinsi Sulawesi Selatan. Penulis kemudian menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan judul skripsi —Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Pareparel.